BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini dimulai suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi. (Yusiana et al., n.d.)

Menstruasi merupakan kejadian fisiologis bagi perempuan dimana terjadi perubahan kritis di kehidupan normal mereka (Mythili, 2007; Parvin et al., 2015). Menurut House, Mahon, dan Cavill (2012), para remaja putri perlu memerhatikan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi karena bila tidak dikelola dengan baik maka akan menghasilkan masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah keputihan, infeksi bahkan dapat memicu terjadinya kanker serviks. Menurut Patricia (2005), personal hygiene merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan hygiene yang dapat dilakukan saat menstruasi. (Utami & Anggraini, 2018)

Menurut data World Health Organisation (WHO, 2012) angka kejadian perilaku personal hygiene saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar. Rata- rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukanya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian perilaku personal hygiene sekitar 60%, Swedia 72%, Mesir 75 % dan di Indonesia 55%. Data dinas kesehatan bahwa jumlah remaja putri yang mengalami hygiene menstruasi yang buruk ialah DKI Jakarta 30,3 %, Kota Yogyakarta 13,2 %, Nusa

Tenggara Barat 12,1 %, Nusa tenggara Timur 8,9 %, dan di Bengkulu 2.0 %. (Handayani, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi infeksi vagina dialami 25–50% wanita (Kissanti,2008). Salah satu komplikasi yang terjadi akibat infeksi vagina adalah kanker serviks. Insiden dan mortalitas kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. (Aziz, Andrijono, & Saifuddin, 2006). Data dari Kemenkes RI menunjukan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia muncul sekitar 200.000 kasus baru dan jenis terbesarnya adalah kanker serviks (Ginting, 2012). Angka kejadian kanker serviks menurut data Surveilans Terpadu Penyakit menyebutkan kasus kanker serviks pada tahun 2009 di Provinsi Bali yaitu 1372 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2010). Sedangkan kasus kanker serviks di kota Denpasar pada tahun 2009 sebanyak 703 orang (Dinkes Kota Denpasar, 2010). Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali tahun 2010 juga mengalami peningkatan hingga mencapai 43/100.000 penduduk dan di kota Denpasar mencapai 25/100.000 penduduk (Dewi, Sawitri, & Adiputra, 2012). (Ervyna et al., 2015)

Menurut Pujiastuti (2003), kesalahan yang sering dilakukan saat pemakaian pembalut: membuka dan memasang pembalut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, menyimpan pembalut ditempat lembab seperti kamar mandi, menggunakan pembalut yang telah kadarluarsa, pemilihan pembalut tanpa mempertimbangkan kualitas pembalut, memakai pembalut yang mengandung bahan penghilang bau, serta pemakaian pembalut yang terlalu lama. (Utami & Anggraini, 2018)

Perilaku yang kurang dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut. Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari. Setelah mandi serta buang air, vagina dikeringkan dengan tisue atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. (Utami & Anggraini, 2018)

Menurut (Santoso, 2020) berbagai segi kehidupan jutaan orang terdampak oleh pandemi Covid-19. Bagi perempuan, muda maupun dewasa, menstruasi adalah salah satunya. Jajak pendapat U-Repost terhadap 5.842 responden remaja perempuan, dilaksanan dari 28 April hingga 8 Mei 2020 oleh UNICEF Indonesia, mengungkap bahwa 1 dari 6 perempuan remaja dewasa mengalami kesulitan mengatasi menstruasi semasa pandemi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Pelangi Dharma Nusantara. Sekolah ini berada di Jalan Tukad Banyusari Ni. 107 Denpasar. Peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik kelas 8. Alasan peneliti memilih sekolah SMP Pelangi Dharma Nusantara adalah, kepala sekolah berserta guru menerima kegiatan penelitian yang akan dilaksakan secara daring tersebut, siswa perempuan yang ada di sekolah tersebut bisa diajak bekerja sama, sebelumnya belum ada penelitian terkait dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi. Data jumlah siswa kelas 8 yang di dapat di SMP Pelangi Dharma Nusantara tahun 2021 didapatkan hasil keseluruhan siswa sebanyak 117 orang yang terdiri dari 4 kelas. Kelas 8A siswa laki-laki

sebanyak 19 orang, siswa perempuan sebanyak 13 orang total 32 siswa. Kelas 8B siswa laki-laki sebanyak 16 orang, siswa perempuan sebanyak 13 orang total 29 siswa. Kelas 8C siswa laki-laki sebanyak 16 orang, siswa perempuan sebanyak 12 orang total 28 siswa. Kelas 8D siswa laki-laki sebanyak 15 orang, siswa perempuan sebanyak 13 orang total 28 siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian Bagaimana Gambaran Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri pada saat Menstruasi Kelas 8 di SMP Pelangi Dharma Nusantara Kota Denpasar Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi : usia menarche.
b. Mengidentifikasi tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi dan referensi di bidang keperawatan maternitas mengenai Gambaran Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan.

b. Remaja Putri

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pada remaja putri dan keluarga tentang personal hygiene.

c. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari membaca hasil penelitian ini.